

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bank

2.1.1.1 Pengertian Bank

Kata bank berasal dari bahasa Italia kuno 'banko' yang berarti tempat penukaran uang. Pada waktu itu para penukar uang di pelabuhan-pelabuhan Italia meletakkan uangnya di atas meja ('bangku' dalam Bahasa Indonesia) di mana para kelasi, pengembara, dan wisatawan datang dan pergi (Marbawi, 2017:1)

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari Masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada Masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang keuangan dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat luas dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2.1.1.2 Fungsi dan Peran Bank

Secara umum, tujuan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai perantara keuangan (Putra & Saraswati, 2020:26):

1) Penghimpun Dana

Untuk menjalankannya perannya sebagai penghimpun dana, bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga kategori:

- a. Dana yang berasal dari simpanan modal bank pada saat pendiriannya.
- b. Uang yang berasal dari masyarakat luas yang dihimpun melalui usaha-usaha yang mengelola rekening giro, simpanan, dan tabungan,
- c. Dana yang berasal dari lembaga keuangan yang diperoleh melalui pinjaman dalam bentuk Kredit dan *Call Money* (dana yang dapat diambil sewaktu-waktu oleh bank peminjam) dan yang memenuhi persyaratan.

2) Penyalur Dana

Dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilik harga tetap.

3) Pelayanan Jasa Bank

Selama menjalankan tugasnya sebagai penyedia layanan lalu lintas pembayaran, bank berpartisipasi dalam berbagai kegiatan termasuk transfer uang, penagihan, cek wisata, kartu kredit, dan layanan lainnya. Menurut Totok dan Sigit (2006:30) selain menghimpun dana dan menyalurkannya, bank secara spesifik sebagai *agent of trust* (lembaga yang landasannya

adalah kepercayaan), *agent of development* (lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan), dan *agent of sevices*.

a. *Agent of Trust*

Landasan utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, yang menjadi dasar pengumpulan dana dan penyaluran dana. Masyarakat umum akan bersedia memberikan dana jika didasari oleh kepercayaan. Masyarakat umum percaya bahwa uang mereka akan digunakan dengan benar, bahwa uang mereka akan disetorkan tepat waktu, dan bahwa mereka dapat menarik uang mereka dari bank pada waktu yang diantisipasi. Bank akan benar-benar menyalurkan dana kepada debitur jika ada kepercayaan dalam hubungan tersebut, dan mereka yakin bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan dana tersebut, dan sebaliknya akan mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Kegiatan perekonomian masyarakat disektor moneter tidak dapat dipisahkan. Kedua bidang tersebut saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor perekonomian tidak akan berhasil jika sektor moneter tidak berhasil. Kegiatan perbankan sangat penting bagi kelancaran arus kegiatan ekonomi. Kegiatan perbankan ini memfasilitasi kemampuan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, sementara juga mengakui bahwa uang tidak dapat dipisahkan dari proses tersebut. Kelancaran

kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi terkait langsung dengan pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat.

c. *Agent of Services*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menyediakan jasa perbankan lainnya kepada masyarakat umum. Jasa yang diberikan oleh bank terutama berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat secara umum, jasa tersebut meliputi pengiriman uang, penyimpanan barang berharga, pemberian jaminan keuangan, dan pembayaran tagihan.

2.1.1.3 Produk dan Layanan Bank

Menurut Kasmir (2012:36) Kegiatan–kegiatan perbankan yang ada di Indonesia terutama kegiatan bank umum sebagai berikut:

1) Menghimpun Dana (*Funding*)

Yaitu, memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito:

a. Giro

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

b. Tabungan

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c. Deposito

Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan Bank.

2) Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan suatu tata cara penyaluran dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Tata cara ini disebut dengan penyaluran dana. Penyaluran dana dari masyarakat kepada bank melalui pemberian pinjaman dalam bentuk modal investasi, modal kerja, modal usaha, modal konsumsi, dan modal produktif.

Selain itu, bank juga melakukan kegiatan pelayanan pendukung lainnya. Layanan ini disediakan untuk mendukung Kegiatan penggalangan dana dan pencairan dana berjalan lancar dan baik. Berhubungan langsung dengan kegiatan simpan pinjam atau secara tidak langsung. Layanan perbankan lainnya meliputi (Marbawi, 2017:2)

1. Kiriman Uang (*trasfer*)
2. Inkaso (*collection*)
3. Kliring (*Clearing*)
4. Penjualan Mata Uang Asing

5. *Safe Devosit Box*
6. *Travellers Cheque*
7. *Bank Card*
8. *Bank Draft*
9. *Letter of Credit (L/C)*
10. Bank Garansi dan Referensi Bank
11. Serta jasa bank lainnya

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi mereka yang menggunakannya atau ingin memanfaatkan untuk membuat keputusan finansial. Laporan keuangan akan bermanfaat jika informasi yang disajikan dapat digunakan untuk memprediksi keuangan dimasa yang akan mendatang (Mella 2020:15). Definisi laporan keuangan adalah dua dokumen yang disiapkan oleh akuntan selama periode akhir perusahaan yang mencakup neraca atau dokumen posisi keuangan dan daftar dokumen pendapatan atau laba rugi.

Menurut Kasmir (2019:10) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan pihak-pihak yang berkepentingan dengan status keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai sarana pemberian kompensasi kepada pemilik atau pemegang saham. Bagi pemilik perusahaan, aspek

yang paling penting adalah peningkatan nilai perusahaan. Laporan keuangan sangat penting untuk pengawasan manajemen yang efektif.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menilai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Melalui laporan keuangan, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran mengenai posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan tidak hanya menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, tetapi juga bagi investor, kreditur, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai kesehatan finansial perusahaan. Berikut adalah tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2019:10), yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang aset dan kewajiban lancar perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah utang serta modal yang saat ini dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang berbagai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode tertentu,
- 4) Memberikan informasi tentang total biaya dan jenis biaya yang terkait perusahaan selama periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.

- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 7) Memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan pembahasan mengenai tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki peran krusial dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pemangku kepentingan. Informasi tersebut mencakup aset, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, serta kinerja manajemen dalam suatu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan dan akurat, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mempermudah akses pendanaan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30) secara umum laporan keuangan terdiri dari lima jenis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Neraca

Neraca adalah ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan pada hari tertentu, yang meliputi total aset ditambah total kewajiban dan total ekuitas pemilik.

- 2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan pendapatan bisnis yang diperoleh sebagai hasil dari aktivitas perusahaan. Laporan laba rugi

juga mencakup total pendapatan yang diperoleh dan total biaya yang dibayarkan. Pada akhirnya, laporan laba rugi adalah laporan yang menggambarkan total pendapatan atau laba yang dihasilkan dan total biaya atau kerugian yang dialami dalam periode tertentu.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan total aset selama suatu periode, selama operasi, investasi awal perusahaan akan diubah berdasarkan seberapa baik kinerjanya. Misalnya, jika perusahaan mengalami kerugian selama periode ini, modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh laba, modal juga akan bertambah.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi aliran kas perusahaan. Laporan arus kas memiliki tiga aktivitas utama, yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan penjelasan rinci tentang hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

2.1.3 Kinerja Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja merupakan gambaran kapasitas atau derajat penyelesaian perusahaan terhadap sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang diturunkan dari perencanaan strategis perusahaan (Wahyuningsih dan Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan berkaitan dengan aspek keuangan. Sementara kepuasan pelanggan, karyawan, dan pertumbuhan pendapatan perusahaan bukan merupakan aspek keuangan (Yulianingtyas, 2016).

Tujuan kinerja keuangan adalah untuk menunjukkan efektivitas manajemen dalam meningkatkan nilai keuangan dan potensi manfaatnya. Dampak estimasi metrik keuangan sangat signifikan, oleh karena itu mitra harus memahami status fungsional perusahaan dan sejauh mana perusahaan telah mencapai tujuannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga menjadi kinerja keuangan yang stabil merupakan tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan.

2.1.3.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2018:240) ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1) Riview dan Laporan

Tujuan mempelajari data secara rinci adalah untuk meyakinkan analisis bahwa laporan tersebut sepenuhnya menggambarkan semua informasi keuangan terkait dan bahwa prosedur akuntansi dan metode penilaian yang benar telah digunakan, yang akan mengarah pada perbandingan sebenarnya dari laporan keuangan.

2) Menghitung

Melalui berbagai metode dan teknik analisis, dilakukan perhitungan yang bersifat komparatif, yaitu menyajikan persentase masing-masing komponen dalam kaitannya dengan total, rasio keuangan dianalisis, dan metode lain digunakan. Prosedur atau pendekatan yang akan digunakan dalam perhitungan bergantung pada tujuan analisis.

3) Membandingkan Atau Mengukur

Langkah selanjutnya setelah melakukan perhitungan adalah melakukan kontras atau pengukuran. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kualitas hasil perhitungan apakah luar biasa, baik, sedang, kurang signifikan, dan sebagainya.

4) Menginterpretasi

interpretasi merupakan komponen utama dari proses analisis, yang menggabungkan perbandingan hasil dengan teori dengan proses pengukuran. Hasil penafsiran menunjukkan apakah perusahaan bermaksud untuk mencapai hasil keuangan yang diinginkan atau tidak.

5) Solusi

Komponen terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menghasilkan solusi yang tepat.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa perangkat berwawasan. Dilihat dari caranya, penyidikan keuangan dapat dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

- 1) Analisis Perbandingan laporan keuangan, adalah metode analisis yang membandingkan keuangan dua periode atau lebih dan menunjukkan perubahan baik secara absolut maupun relatif.
- 2) Analisis Tren (posisi) adalah teknik yang menentukan kemungkinan arah kondisi keuangan. Jika meningkat atau menurun, itu disebut analisis tren. Ciri pembeda dari kedua metode ini adalah lamanya tahun atau periode perbandingan.
- 3) Persentase investasi dalam setiap komponen portofolio ditentukan oleh teknik analisis persentase, teknik ini digunakan untuk menilai persentase total aset portofolio terhadap total aset portofolio.

- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja disebut analisis sumber dan penggunaan modal kerja, teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sumber daya yang dikhususkan untuk praktik kewirausahaan dan jumlah waktu yang dihabiskan dalam bisnis.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik yang menentukan keadaan kas serta penyebab perubahan kas selama periode tertentu.
- 6) Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui keterkaitan antara berbagai pos pada laporan laba rugi atau neraca secara individual dan keseluruhannya secara bersama-sama.
- 7) Analisis perubahan laba kotor merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penyebab terjadinya perubahan laba. Analisis ini digunakan untuk mengetahui posisi pendapatan yang dianggarkan yang sesungguhnya akan diperoleh.
- 8) Analisis Break Even merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar tidak terjadi kerugian, tetapi pada tingkat penjualan yang belum menguntungkan bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai seluruh kegiatan keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai target yang telah ditentukan perusahaan atau malah sebaliknya pada periode tertentu.

2.1.3.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan langsung untuk melunasi kewajiban keuangan, atau kemampuan untuk melunasi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas suatu perusahaan yaitu kemampuan menghasilkan laba jika dilikuidasi, kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang dipertimbangkan.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu : sifat operasi perusahaan yang konsisten, yang diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tepat waktu.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017:80):

- 1) Pegawai, berdasarkan kemampuan dan kemajuan mereka terhadap pekerjaan.
- 2) Pekerjaan, terkait dengan desain pekerjaan, deskripsi pekerjaan, dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas.

- 3) Mekanisme kerja, termasuk wewenang yang didelegasikan, kontrol, dan struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, termasuk lokasi dan kondisi pekerjaan, iklim organisasi, dan komunikasi.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

2.1.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas, rasio ini berupaya memperkirakan potensi profitabilitas perusahaan selama periode waktu tertentu dan memberikan gambaran kinerja perusahaan dalam melaksanakan tugas operasionalnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan uang dengan sumber daya yang dimiliki.

Profitabilitas suatu perusahaan adalah rasio pendapatan terhadap aset atau modal yang menghasilkan atau laba. Dalam istilah lain, rasio profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas ekonomi suatu perusahaan merupakan cara yang tepat untuk menentukan apakah perusahaan tersebut efektif atau tidak dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Analisis profitabilitas ekonomi berfokus pada potensi pemanfaatan dana. Analisis ini menunjukkan bahwa uang dapat digunakan jika suku bunga uang lebih rendah daripada profitabilitas moneter yang dapat diperoleh melalui penggunaan utang.

Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula potensinya untuk menghasilkan uang (Mauris dan Rizal, 2021)

Profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari pengelolaan asetnya, yang dinyatakan sebagai persentase laba setelah pajak terhadap total aset (Damayanti & Rahayu, 2018). Rasio profitabilitas menunjukkan tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan uang, yang diukur dari laba yang dihasilkan dari penjualan investasi. Selain itu, rasio yang menunjukkan nilai aset yang digunakan oleh perusahaan adalah signifikan. Rasio ini digunakan untuk menentukan apakah investor atau pemilik akan menerima pengembalian yang cukup atas investasi mereka.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Ada tiga jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dalam penelitian ini, dimana pemilihan rasio ROA, ROE, dan NPM dipilih karena relevansi dengan tujuan, standar industri, dan kemudahan interpretasi.

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui total aset yang dimilikinya (Effendi, 2019:30). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Rasio ini penting karena

menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Bagi BRI yang memiliki jaringan luas dan sumber daya besar, ROA penting dalam efisiensi pengelolaan asetnya.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun standar Rasio *Return on Assets* (ROA) menurut surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 28/SEOJK.03/2019, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Kriteria	Peringkat
1	$ROA > 1,450\%$	Sangat Sehat
2	$1,215\% < ROA \leq 1,450\%$	Sehat
3	$0,999\% < ROA \leq 1,215\%$	Cukup Sehat
4	$0,765\% < ROA \leq 0,999\%$	Kurang Sehat
5	$ROA \leq 0,765\%$	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah oleh penulis

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan Laba Bersih sebelum Pajak dengan rata-rata modal. Rasio ini menentukan sejauh mana perusahaan bergantung pada aset sendiri untuk menghasilkan laba atas modalnya (Maisur & Umar, 2016). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur laba dari investasi yang dilakukan oleh pemegang saham atau pemilik modal. Perusahaan telah menggunakan modal sendiri secara efektif, terbukti dari tingginya *Return on Equity* (ROE) yang lebih besar dari biaya modal yang digunakan, hal ini menyebabkan margin keuntungan

lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham karena menunjukkan laba per investasi. Sebagai bank yang didanai publik, BRI harus mempertahankan ROE yang tinggi untuk menjaga kepercayaan investor.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal}} \times 100\%$$

Adapun standar Rasio *Return on Equity* (ROE) menurut surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 28/SEOJK.03/2019, sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Kriteria	Peringkat
1	ROE > 23%	Sangat Sehat
2	18% < ROE ≤ 23%	Sehat
3	13% < ROE ≤ 18%	Cukup Sehat
4	8% < ROE ≤ 13%	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 8%	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah oleh penulis

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan pendapatan penjualan. NPM adalah proporsi pendapatan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. NPM menunjukkan proporsi laba bersih yang berasal dari setiap penjualan. Semakin besar angka NPM, semakin sukses kinerja perusahaan, yang akan mengarah pada kepercayaan investor dan harga saham yang lebih tinggi (Rahmani, 2019). Rasio ini digunakan untuk

menentukan sejauh mana bank dapat menghasilkan pendapatan dari biaya operasionalnya. *Net Profit Margin* mengukur sejauh mana bank efektif dan memiliki kendali atas biaya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Adapun standar Rasio *Net Profit Margin* (NPM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 6/23/DPNP Tahun 2004, sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penetapan Peringkat NPM

Peringkat	Kriteria	Peringkat
1	$\text{NPM} \geq 20\%$	Sangat Sehat
2	$15\% \leq \text{NPM} < 20\%$	Sehat
3	$10\% \leq \text{NPM} < 15\%$	Cukup Sehat
4	$5\% \leq \text{NPM} < 10\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPM} < 5\%$	Tidak Sehat

Sumber : Data diolah oleh penulis

2.1.4.3 Tujuan Profitabilitas

Menurut Sanjana dan Rizky (2020) tujuan profitabilitas untuk perusahaan dan pihak lain di luar perusahaan adalah:

- 1) Mengukur atau menghitung pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
- 2) Untuk membandingkan pendapatan tahun sebelumnya dengan pendapatan tahun berjalan.
- 3) Untuk menentukan efektivitas semua aset moneter, perusahaan menggunakan modal pribadi dan perusahaan.

- 4) Untuk menentukan efektivitas semua aset perusahaan, termasuk sumber daya yang dipinjam dan dimiliki.
- 5) Untuk menghitung kelayakan semua pengeluaran perusahaan.

2.1.4.4 Manfaat Profitabilitas

Menurut Saragih (2019) manfaat rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui pendapatan perusahaan selama kurun waktu tertentu.
- 2) Mengetahui pendapatan dan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan tahun berjalan.
- 3) Mengetahui total laba ekuitas setelah pajak.
- 4) Mengetahui nilai semua aset perusahaan, baik yang dipinjam maupun yang dimiliki.

2.1.5 Peneliti Terdahulu

Berikut adalah penelitian yang terdahulu yang identik dengan topik dari penelitian ini:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1	Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Kesamaan dalam menggunakan Rasio Profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	- Perbedaan pada tempat penelitian - Fenomena yang berbeda	Kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya dibawah rata-rata industri	Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane) Vol.1, No.2, November (2022),

					Ipage254-260
2	Jhon Fernos (2017), Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Pt.Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat	Persamaan analisis Rasio Profitabilitas dan persamaan dalam menggunakan data yaitu data sekunder yang telah dipublikasi oleh perusahaan	- Perbedaan pada tempat penelitian - Fenomena yang berbeda - Perbedaan dalam teknik analisis data	Mengalami penurunan karena ROE PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat turun setiap tahunnya dari yang diharapkan	Jurnal Pundi, Vol. 01, No. 02, Juli 2017
3	Heri Susanto, Nur Kholis (2016), Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia	Persamaan analisis Rasio Profitabilitas dan persamaan dalam pengumpulan data yaitu data sekunder yang diproses melalui data yang telah di publis oleh perusahaan	- Perbedaan dalam menganalisis rasio keuangan - Fenomena yang berbeda, serta - Perbedaaan dalam menggunakan data penelitian (kuantitatif)	Penelitian yang menunjukkan bahwa rasio NIM dan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas	E B B A N K Vol. 7, No. 1, Juni 2016 Halaman : 11 – 22
4	Andi Iswandi (2022), Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018)	- Memiliki tempat penelitian di PT yang sama namun berbeda pada lembaganya - Persamaan analisis	- Berbeda metode penelitian - Perbedaan periode tahun yang di analisis	Kesimpulannya Dari analisisnya dapat diketahui bahwa kurun waktu 2016-2018 return on equity cenderung mengalami penurunan	Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah Volume 2 No 01 Tahun 2022 Hlm. 22-34

		Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan	terbesar dan di tahun 2017.		
5	Nina Shabrina (2019), Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Astra Internasional,Tbk	- Persamaan analisis Rasio Profitabilitas terhadap kinerja keuangan dalam pengambilan sumber data (data sekunder)	- Berbeda pada tempat penelitian menggunakan Rasio Likuiditas Berbeda pada tahun periode yang dianalisis Berbeda dalam penggunaan data (kuantitatif)	Keuangan pada PT.Astra International. Tbk dilihat dari segi Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dari hasil perhitungan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 memperoleh 12,8% dari GPM dan 17,8% dari ROE	JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), Vol.2, No.2 , Juli 2019

Sumber : Data diolah oleh penulis

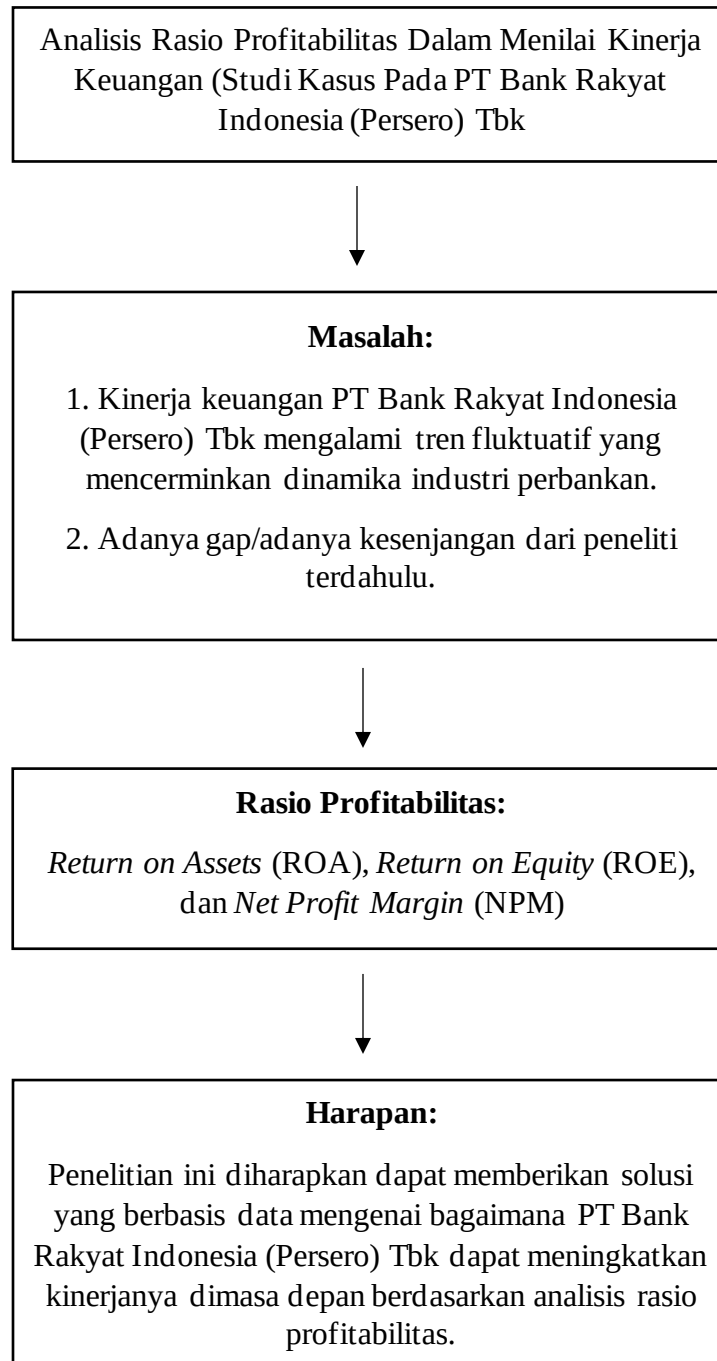
2.2 Pendekatan Masalah

Profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode produksi. Rasio profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sejauh mana manajemen mereka efektif secara keseluruhan. Tingkat efektivitas ini ditunjukkan oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan dari penjualan atau investasi. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin besar pula potensinya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Ali et al (2022) rasio profitabilitas adalah kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan tingkat pendapatan, aset, dan modal tertentu. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk menghitung laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi pajak, dan untuk menilai posisi profitabilitas saat ini relatif terhadap periode sebelumnya.

Rasio profitabilitas dalam perbankan digunakan untuk mengukur potensi keuntungan bank. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur keberhasilan bank dalam mengatur bisnisnya. Oleh karena itu, sangat diperlukan menganalisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan untuk mengukur sejauh mana keefektifan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang mana Bank BRI merupakan bank terbesar milik negara dan memiliki peran yang sangat penting.

Bank BRI harus mampu menjaga kelangsungan keuangan agar berjalan dengan sehat. Penelitian ini akan mengetahui sejauh mana keefektifan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian di olah dan di analisis dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas melalui *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yakni laporan keuangan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2023.



Gambar 2.1
Pendekatan Masalah